

Hasrat Anaklitik Pada Tokoh Utama dalam Novel *Eminus Dolere* Karya Arman Dhani (Kajian Psikoanalisis Jacques Lacan)

Muhammad Andriansyah¹, Suyatno²
^{1,2} Sastra Indonesia, Universitas Pamulang
e-mail: asyah5035@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasrat anaklitik aktif dan pasif dalam tatanan simbolik, imajiner, dan fantasi pada tokoh utama dalam novel *Eminus Dolere* karya Arman Dhani. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode baca dan catat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan reduksi data, dilanjutkan dengan penyajian data, lalu diakhiri dengan verifikasi data. Landasan teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori psikoanalisis Jacques Lacan. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan sebanyak 46 kutipan yang termasuk hasrat anaklitik aktif dan pasif dalam tatanan simbolik, imajiner, dan fantasi pada tokoh utama dalam novel *Eminus Dolere* karya Arman Dhani. Berdasarkan data yang diperoleh, hasrat anaklitik aktif hasrat yang mendominasi dari tokoh utama dalam novel *Eminus Dolere* karya Arman Dhani yaitu hasrat anaklitik aktif dalam tatanan simbolik dan hasrat anaklitik aktif dalam tatanan fantasi. Sedangkan pada hasrat anaklitik pasif, jenis hasrat yang mendominasi ialah hasrat anaklitik pasif dalam tatanan simbolik.

Kata kunci: *Hasrat, Novel, Eminus Dolere, Psikonalisis, Jacques Lacan*

Abstract

The purpose of this research is to describe active and passive anaclitic desire within the symbolic, imaginary, and fantasy orders in the main character of the novel *Eminus Dolere* by Arman Dhani. This study employs a descriptive method with a qualitative approach. The data collection techniques used are reading and note-taking methods. Data analysis techniques involve data reduction, data presentation, and data verification. The theoretical framework applied in this research is Jacques Lacan's psychoanalysis theory. Based on the data analysis conducted by the researcher, 46 excerpts were identified as representing active and passive anaclitic desires within the symbolic, imaginary, and fantasy orders in the main character of the novel *Eminus Dolere* by Arman Dhani. Based on the data obtained, the dominant active anaclitic desire of the main character in the novel *Eminus Dolere* by Arman Dhani is the active anaclitic desire within the symbolic order and the active anaclitic desire within the realm of fantasy. Meanwhile, for the passive anaclitic desire, the dominant type is the passive anaclitic desire within the symbolic order.

Keywords : *Desire, Novel, Eminus Dolere, Psychoanalysis, Jacques Lacan*

PENDAHULUAN

Hasrat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pengarang dalam menciptakan karya sastranya. Menurut Nasution (2020:23) Karya sastra menjadi manifestasi dari hasrat manusia, dengan kata lain karya yang dihasilkan oleh pengarang merupakan bentuk pemenuhan hasrat atas dirinya. Karya sastra sering kali dianggap sebagai refleksi dari kondisi kehidupan manusia, yang mana pengarang menuangkan pemikiran, perasaan, dan pengalaman mereka ke dalam bentuk narasi. Narasi yang dituangkan oleh pengarang ke dalam karyanya merupakan cerminan hasrat dari subjek atau tokoh yang, secara tidak langsung, juga mewakili keinginan pengarang itu sendiri, karena pengaranglah yang menciptakan subjek dalam karyanya (Rahmadani dkk., 2023:6208). Dengan demikian hasrat termasuk salah satu objek dari kajian psikoanalisis.

Dalam kajian psikoanalisis, hasrat menjadi hal yang harus terpenuhi. Hasrat yang tersimpan dalam alam bawah sadar menjadi dorongan bagi setiap tindakan seseorang untuk mencari pemenuhan atas keinginannya (Sahara, 2019:2). Kajian psikoanalisis yang kerap membahas mengenai soal hasrat ialah kajian psikoanalisis Jacques Lacan. Arum & Pujiharto (2020:14) menjelaskan bahwa dalam teori psikoanalisis, Lacan merujuk pada pandangan Freud dan menyatakan bahwa hasrat adalah keinginan yang tidak disadari, atau dengan kata lain, hasrat berada dalam alam bawah sadar.

Jacques Lacan memandang bahasa sebagai bagian dari hasrat. Lacan (dalam Sahara, 2019:4) menjelaskan bahwa bahasa merupakan alam bawah sadar, karena bahasa merupakan tempat bersemayamnya hasrat. Lacan juga memandang bahasa memiliki hubungan yang erat dengan psikologi (Ratna, 2015:274). Sebagaimana kita ketahui bahwa bahasa juga merupakan bagian utama dari sebuah karya sastra, oleh karena itu kajian psikoanalisis Jacques Lacan dapat menjadi hal yang menarik untuk peneliti kaji dalam karya sastra.

Karya sastra yang peneliti pilih yaitu sebuah novel dengan judul *Eminus Dolere* karya Arman Dhani. Novel *Eminus Dolere* karya Arman Dhani diterbitkan pada tahun 2020. Novel *Eminus Dolere* menceritakan tentang sebuah hubungan yang rumit sekaligus membahagiakan. Hubungan antara “Aku” dan “Kamu” yang tidak selalu berjalan dengan sempurna. Hubungan yang diawali dengan pertemuan, yang kemudian mereka saling jatuh cinta, menjalani hidup bersama, dan lalu harus berpisah. Pada saat menuju perpisahan itulah, banyak sekali hasrat yang dimiliki oleh tokoh “Aku”.

Arman Dhani sebagai penulis novel *Eminus Dolere* memmanifestasikan hasratnya melalui cerita dan tokoh-tokohnya. Rahman & Laksono (2022:73) menjelaskan bahwa dalam karakterisasi tokoh, novel sebagai salah satu bentuk karya sastra yang kompleks akan memuat lebih banyak detail dengan memasukkan ide-ide penulis secara implisit. Dalam novel *Eminus Dolere*, Arman Dhani menuangkan hasratnya melalui tokoh “Aku”. Hasrat yang tercermin ialah hasrat anaklitik aktif dan anaklitik pasif.

Pada psikoanalisis Jacques Lacan (dalam Bracher, 2009:30) membagi hasrat ke dalam empat bagian yaitu hasrat narsistik aktif, hasrat narsistik pasif, hasrat anaklitik aktif, dan hasrat anaklitik pasif. Masing-masing hasrat tersebut memiliki 3 tatanan yaitu tatanan simbolik, imajiner, dan fantasi. Maka (Bracher, 2009:30) merumuskan bahwa ada 12 hasrat yang bekerja dalam kajian psikoanalisis Jacques Lacan. Namun pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan penelitian pada hasrat anaklitik dalam novel *Eminus Dolere* karya Arman Dhani.

Sebagaimana penjelasan di atas bahwa dalam Novel *Eminus Dolere* karya Arman Dhani terdapat hasrat anaklitik aktif dan hasrat anaklitik pasif. Untuk membuktikan hal tersebut, berikut penulis buktikan melalui kutipan pada novel *Eminus Dolere* karya Arman Dhani yang termasuk ke dalam bentuk hasrat anaklitik aktif dan hasrat anaklitik pasif.

“Aku mencintaimu dan berharap kebersamaan kita tidak akan berakhir. Aku ingin kita terus bersama dan semarah apapun aku pada dunia, pada keadaan, aku tidak akan meninggalkanmu. Aku menolak menyerah dan ingin memperjuangkanmu. Jika perlu, aku ingin mengorbankan diri sendiri agar kamu bisa bahagia.” (Dhani, 2020:136)

Kutipan pertama di atas merupakan salah satu kutipan dari novel *Eminus Dolere* karya Arman Dhani yang terdapat hasrat anaklitik aktif pada tatanan simbolik. Menurut Lacan (dalam Bracher, 2009:42) hasrat anaklitik aktif pada tatanan simbolik merupakan hasrat yang melibatkan keinginan untuk memiliki seseorang untuk mendapatkan kepuasan pada diri sendiri. Pada kutipan di atas tokoh “Aku” menyatakan bahwa ia mencintai tokoh “Kamu” dan berharap kebersamaan yang sudah terjalin tidak akan pernah berakhir. Rasa cinta dan harapan dari tokoh “Aku” merupakan hasrat untuk memiliki sebagai upaya untuk mendapatkan kepuasan pada dirinya sendiri. Pada kalimat “Aku menolak menyerah dan ingin memperjuangkanmu” menjadi sebuah penanda bahwa hasrat untuk memiliki dari tokoh “Aku” sangatlah besar sehingga ia menolak untuk menyerah.

“Kebersamaan adalah kekuatan. Kau tak akan sendiri menghadapi hidup yang tengik dan bacin. Aku akan bersamamu bukan sebagai pelengkap rusuk, tetapi sebagai rekan bajak laut yang siap sedia merebut kebahagiaan.” (Dhani, 2020:76)

Pada kutipan kedua di atas terdapat hasrat anaklitik pasif pada tatanan simbolik. Jacques Lacan menjelaskan bahwa hasrat anaklitik pasif pada tatanan simbolik ialah hasrat untuk memiliki orang lain dengan cara menjanjikan untuk menjadikannya sebagai “laki-laki” atau “perempuan” sejati (Bracher, 2009:43). Pada kutipan tersebut tokoh “Aku” berjanji bahwa ia tidak akan pergi, ia akan terus bersama sebagai seseorang yang akan membawa kebahagiaan. Pada kalimat “*Aku akan bersamamu bukan sebagai pelengkap rusuk, tetapi sebagai rekan bajak laut yang siap merebut kebahagiaan*” menjadi sebuah penanda dari hasrat tokoh “Aku” untuk memiliki tokoh “Kamu” dengan menjanjikan sebuah kebahagiaan dalam menjalankan hubungannya.

Dari dua data yang sudah dijelaskan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa novel *Eminus Dolere* karya Arman Dhani merupakan karya sastra yang kompleks dan menarik untuk dikaji. Melalui tokoh utama, novel tersebut menggambarkan hasrat anaklitik yang masih melekat pada diri manusia. Hasrat anaklitik ini merupakan konsep yang penting dalam psikoanalisis Jacques Lacan, yang menjelaskan bagaimana hasrat anaklitik mempengaruhi perilaku dan kepribadian manusia.

Penelitian ini dianggap penting karena beberapa alasan. Pertama, penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana hasrat anaklitik mempengaruhi perilaku dan kepribadian tokoh utama dalam novel *Eminus Dolere* karya Arman Dhani. Kedua, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori psikoanalisis Jacques Lacan, terutama dalam konteks kajian sastra. Ketiga, penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana karya sastra dapat digunakan sebagai alat untuk memahami psikologi manusia. Dari tiga alasan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang sastra dan psikoanalisis. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu memahami bagaimana karya sastra dapat digunakan sebagai alat untuk memahami psikologi manusia.

Penelitian ini akan merumuskan masalah menjadi dua. Rumusan masalah: (1) Bagaimanakah hasrat anaklitik aktif pada tokoh utama dalam novel *Eminus Dolere* karya Arman Dhani ?, (2) Bagaimanakah hasrat anaklitik pasif pada tokoh utama dalam novel *Eminus Dolere* karya Arman Dhani ?. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasrat anaklitik aktif pada tokoh utama dalam novel *Eminus Dolere* karya Arman Dhani dan mendeskripsikan hasrat anaklitik pasif pada tokoh utama dalam novel *Eminus Dolere* karya Arman Dhani.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deksriptif kualitatif. Pemilihan metode tersebut bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau keadaan secara mendetail dan apa adanya, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Sejalan dengan pendapat (Sari dkk., 2022:14) yang berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sedangkan data dan sumber data pada penelitian ini ialah berupa kalimat atau dialog dalam novel *Eminus Dolere* karya Arman Dhani. Pada tahap pengumpulan data, proses dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data baca dan catat. Adapun teknik analisa data, menurut Faruk (2017:25) teknik analisis data adalah teknik penelitian yang merupakan perpanjangan dari pikiran manusia karena fungsinya bukan untuk mengumpulkan data, melainkan untuk mencari hubungan antardata. Pada teknik analisa data tersebut, peneliti melakukan dengan 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasrat Anaklitik Aktif

Hasrat anaklitik aktif adalah dorongan psikologis di mana seseorang memiliki keinginan untuk memiliki atau menguasai orang lain (liyan) sebagai cara untuk mencapai kepuasan diri (Bracher, 2009:31). Karakteristik utama dari hasrat anaklitik aktif ialah muncul sebagai keinginan untuk memiliki orang lain demi pemuasan diri sendiri, bersifat negatif karena dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain, dan termanifestasi dalam bentuk hasrat untuk menguasai objek atau

orang lain secara fisik. Dari karakteristik tersebut peneliti menemukan sebanyak 25 data yang terbagi ke dalam tiga tatanan yaitu simbolik, imajiner, dan fantasi.

A. Hasrat Anaklitik Aktif dalam Tatanan Simbolik

Hasrat anaklitik aktif dalam tatanan simbolik melibatkan hasrat untuk memiliki orang lain sebagai cara untuk kepuasan diri. Menurut Bracher (2009:42) hasrat semacam ini ditemukan dalam hasrat seksual seorang laki-laki terhadap 'perempuan'. Dalam Novel *Eminus Dolere* karya Arman Dhani, peneliti menemukan data sebanyak 11 data, pembahasan dari data tersebut sebagai berikut:

Data 01

Saat aku menulis ini ada sebuah perasaan yang mengatakan bahwa tulisan ini akan menjadi penting, atau setidaknya memiliki manfaat. Ini tentu pikiran konyol, luar biasa congkak malah. Apa yang bisa diharapkan dari tulisan yang dibikin saat sedang patah hati ? Aku hanya ingin ingatan kita terus ada, meski tidak lagi bersama. (Eminus Dolere 2020:4)

Pada data kutipan dalam Novel *Eminus Dolere* di halaman empat ini termasuk ke dalam bentuk hasrat anaklitik aktif dalam tatanan simbolik. Pada kutipan tersebut tokoh "Aku" memiliki keinginan untuk memiliki seseorang yang sudah tidak lagi bisa bersamanya. Situasi yang terjadi dari kutipan di atas ialah keinginan dari tokoh "Aku" untuk mewujudkan hasrat memiliki liyan sebagai kepuasan pada dirinya dengan cara menuliskan perasaannya ke dalam tulisan. Kutipan di atas terjadi ketika tokoh "Aku" berniat untuk menumpahkan segala perasaannya ke dalam sebuah tulisan yang menurut ia penting. Pada kalimat "Aku hanya ingin ingatan kita terus ada, meski tidak lagi bersama" tokoh "Aku" memiliki harapan untuk kenangan yang sudah terjadi olehnya dan orang yang dicintanya tidak pernah terlupakan meski mereka tidak lagi bersama. Hal tersebut merupakan sebuah hasrat untuk memiliki orang lain sebagai cara untuk memberi kepuasan terhadap dirinya.

Data 02

Tapi siapa pun dirimu, siapa pun kamu, orang asing yang belum pernah aku kenali wajahnya, sadarilah ini. Aku mencintaimu. Mencintai dengan seluruh perasaan yang bisa aku rasakan, mencintai dengan seluruh emosi yang kau miliki dan mencintai dengan seluruh kesanggupan yang aku bisa. (Eminus Dolere 2020:16)

Pada data kutipan di halaman enam belas menunjukkan adanya hasrat anaklitik aktif dalam tatanan simbolik. Pada kutipan tersebut tokoh "Aku" berhasrat untuk memiliki pasangan. Pada kalimat "Mencintai dengan seluruh perasaan yang bisa aku rasakan, mencintai dengan seluruh emosi yang kau miliki dan mencintai dengan seluruh kesanggupan yang aku bisa" merupakan sebuah hasrat tokoh "Aku" terhadap orang yang nanti ia bisa miliki sebagai kepuasan untuk dirinya sendiri.

Data 03

Tadinya aku mau mengeluh. Mengapa mencintaimu demikian melelahkan. Demikian meyakinkan. Tapi tulisan itu hilang. Tulisan itu tidak sempat tersimpan. Barangkali ini cara semesta untuk menjaga perasaanmu buatku. Barangkali ini juga cara kutu air dan berbagai bangsa demit berengsek untuk membuatku mencintaimu dengan cara ini. Diam-diam dan berharap bahwa kamu sudi membalas pesanku. (Eminus Dolere 2020:33)

Pada data kutipan Novel *Eminus Dolere* karya Arman Dhani halaman tiga puluh tiga, terdapat hasrat anaklitik aktif dalam tatanan simbolik yang dimana tokoh "Aku" berhasrat untuk memiliki dengan cara diam-diam. Kutipan di atas menceritakan keluhan yang dialami tokoh "Aku" ketika sedang menulis tentang rasa cintanya yang begitu melelahkan. Namun tulisan tersebut tak sempat ia simpan dan kemudian ia sadar mungkin itu cara semesta bekerja agar ia selalu berharap untuk memiliki tokoh "Kamu" sebagai sarana untuk kepuasan untuk diri sendiri.

Data 04

Aku benar-benar menyukaimu. Menyukai keberadaanmu, perbincangan kita, mimpi tentang memiliki rumah dengan cahaya terang, cita-cita menyusuri Jawa dengan mobil berdua, membuat playlist perjalanan, mengendarai motor di tengah malam menuju kota, belanja di pasar, makan enak, lantas bercumbu sepanjang subuh di bawah langit tepi pantai. Mimpi yang

barangkali terlalu susah dikabulkan Tuhan, mengingat demikian panjang catatan dosaku padanya. (Eminus Dolere 2020:34)

Pada data kutipan halaman tiga puluh empat dalam Novel *Eminus Dolere* karya Arman Dhani, adanya jenis hasrat anaklitik aktif dalam tatanan simbolik. Kutipan di atas menceritakan tokoh "Aku" yang mulai berani untuk mengungkapkan perasaannya bahwa ia sangat menyukai tokoh "Kamu", ia menyukai keberadaannya, perbincangannya, dan mimpi-mimpinya yang ingin ia wujudkan sebagai hasrat untuk memilikinya demi kepuasan diri sendiri.

Data 05

Barangkali aku hanya membual, seperti yang aku biasa lakukan. Mungkin aku hanya bicara, seperti yang bisa aku lakukan. Tapi boleh kan? Sekali saja dalam hidupku yang berantakan ini mempunyai satu hal. Bahwa mungkin kamu layak diperjuangkan, bahwa kamu layak dicintai dan lebih daripada itu harus dibahagiakan. (Eminus Dolere 2020:123)

Pada data kutipan halaman seratus dua puluh tiga, terdapat hasrat anaklitik berjenis aktif dalam tatanan simbolik. Kutipan di atas menceritakan kebiasaan dari tokoh "Aku" untuk memiliki yang dicintanya. Tokoh "Aku" kerap kali membual namun menurut ia itu bagian dari perjuangannya untuk memiliki seseorang yang dicintanya yaitu tokoh "Kamu". Tokoh "Aku" rela berjuang pada orang yang dicintanya demi mencapai kebahagiaan dan mewujudkan hasratnya untuk memiliki tokoh "Kamu" sebagai mewujudkan rasa kepuasan pada dirinya sendiri.

Data 06

Aku mencintaimu dan berharap kebersamaan kita tidak akan berakhir. Aku ingin kita terus bersama dan semarah apapun aku pada dunia, pada keadaan, aku tidak akan meninggalkanmu. Aku menolak menyerah dan ingin memperjuangkanmu. Jika perlu, aku ingin mengorbankan diri sendiri agar kamu bisa bahagia. (Eminus Dolere 2020:135)

Data kutipan di halaman seratus tiga puluh lima, terdapat hasrat anaklitik aktif dalam tatanan simbolik. Pada kalimat "Aku mencintaimu dan berharap kebersamaan kita tidak akan berakhir" merupakan sebuah ungkapan dari tokoh "Aku" untuk memiliki liyan sebagai kepuasan diri sendiri. Tokoh "Aku" memiliki keinginan dan harapan untuk terus bersama-sama dengan orang yang dicintanya dengan cara apapun dan rela mengorbankan diri sendiri.

Data 07

Malam ini seperti bermalam-malam yang lain, di luar segala kebiasaan yang telah aku buat, tidur larut, telat makan, menjadi cemas, dan ketakutan akan pilihan sadar yang aku ambil, aku merindukanmu, terobsesi sebenarnya. (Eminus Dolere 2020:143)

Pada data kutipan halaman seratus empat puluh tiga, adanya jenis hasrat anaklitik aktif dalam tatanan simbolik yang dimana tokoh "Aku" mengungkapkan perasaan bahwa ia merindukan dan terobsesi pada tokoh "Kamu". Tokoh "Aku" sangat berhasrat untuk memiliki liyan sebagai kepuasan untuk dirinya sendiri atau mewujudkan semua keinginannya sendiri.

Data 08

Mungkin kelak aku akan mengutuk kebodohanku sendiri. Perjuanganku untuk mengajakmu kembali adalah kesia-siaan yang melahirkan penolakan. Tapi tak pernah ada perjuangan yang sia-sia. Dengan berjuang dan mengambil keputusan memperjuangkanmu, aku ingin kamu tahu bahwa dirimu adalah sesosok manusia yang patut diselamatkan cintanya. Jika dengan usaha ini aku tak juga berhasil, aku akan bersyukur kita pernah bersama. (Eminus Dolere 2020:154)

Pada data kutipan halaman seratus empat puluh lima dalam Novel "*Eminus Dolere*" karya Arman Dhani, terdapat sebuah hasrat dari tokoh "Aku" yang menggambarkan hasrat anaklitik aktif dalam tatanan simbolik. Tokoh "Aku" memiliki keinginan untuk tetap bersama dengan mengupayakan atau memperjuangkan orang yang dicintanya yaitu tokoh "Kamu". Upaya tersebut berguna agar menyelamatkan rasa cintanya yang berhasrat untuk memiliki.

Data 09

Tapi aku akan tetap menyukaimu, menunggumu untuk peduli, meski kelak, nasib hanya akan membuat kita berpisah. (Eminus Dolere 2020:34)

Kutipan di atas merupakan kutipan yang ada dalam novel *Eminus Dolere* yang menggambarkan hasrat anaklitik aktif dalam tatanan simbolik. Kutipan tersebut menceritakan hasrat dari tokoh "Aku" yang akan tetap menyukai tokoh "Kamu". Hasrat tersebut merupakan hasrat untuk memiliki sebagai sarana untuk kepuasan diri. Tokoh "Aku" berupaya untuk tetap

menyukai tokoh “Kamu” dan berharap bahwa tokoh “Kamu” akan peduli nantinya. Dengan demikian ada sebuah keinginan dari tokoh “Aku” yang jika terpenuhi akan memuaskan dirinya.

Data 10

Aku hanya bisa menulis seperti yang aku bilang, hanya dengan menulis aku bisa menunjukkan perasaanku. (Eminus Dolere 2020:54)

Kutipan di atas merupakan hasrat dari tokoh “Aku” yang termasuk hasrat anaklitik aktif dalam tatanan simbolik. Kutipan tersebut menceritakan hasrat dari tokoh “Aku” dalam upayanya untuk menumpahkan perasaannya pada sebuah tulisan. Kegiatan menulis tersebut dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan kepuasan pada dirinya, karena ia sadar bahwa yang bisa ia lakukan hanya menulis. Dengan demikian dalam upayanya untuk memiliki liyan tokoh “Aku” menyalurkan hasratnya kedalam tulisannya sebagai upaya untuk mendapatkan kepuasan.

Data 11

Tapi jika dengan izin Tuhan, aku menjadi demikian beruntung, lantas berhasil mendapatkanmu kembali. Aku akan ingat segala perjuangan ini sebagai sebuah ritus keabadian. Bahwa dalam satu waktu dalam hidupku yang semenjana ini, aku berjuang untuk apa yang aku percayai. Tak semua manusia memiliki kualitas seperti ini. Kebanyakan dari kita lebih memilih meringkuk meratapi nasib yang semestinya bisa diubah. (Eminus Dolere 2020:155)

Pada kutipan halaman seratus lima puluh lima dalam novel *Eminus Dolere* karya Arman Dhani, terdapat gambaran hasrat anaklitik aktif dalam tatanan simbolik. Gambaran tersebut terdapat pada kutipan di atas, Kutipan tersebut menceritakan angan-angan atau harapan dari tokoh “Aku”. Tokoh “Aku” berharap bahwa jika kelak tuhan mengizinkan ia dan seseorang yang ingin ia miliki kembali dapat dikabulkan dan ia dapat mendapatkannya kembali, maka ia akan terus berjuang untuk mempertahankan hubungannya. Harapan tersebut merupakan hasrat untuk memiliki liyan sebagai sarana kepuasan diri. Dengan demikian jika harapan tokoh “Aku” dapat terwujud ada kepuasan diri yang akan didapatkan oleh tokoh “Aku”.

B. Hasrat Anaklitik Aktif dalam Tatanan Imajiner

Hasrat anaklitik aktif dalam tatanan imajiner adalah dorongan untuk memiliki atau meniru penampilan fisik/ragawi orang lain (Bracher, 2009:56). Ini merupakan bagian dari hasrat untuk memiliki liyan (orang lain) sebagai cara mencapai kepuasan. Menurut Lacan (dalam Bracher, 2009:56) menjelaskan bahwa keinginan untuk mirip secara fisik dengan seseorang sebenarnya didorong oleh hasrat yang lebih dalam yaitu keinginan untuk dihasrati secara fisik oleh orang lain. Pada penelitian ini peneliti menemukan 3 data yang terdapat hasrat anaklitik aktif dalam tatanan imajiner, pembahasannya peneliti jelaskan sebagai berikut:

Data 12

Aku ingin mencintaimu seperti Nizar Qabani mencintai istrinya. Aku ingin mencintaimu dengan keberanian yang membuat Nizar mengutuk perang. Mengutuk dunia beserta segala pemerintah yang ada di dalamnya. Aku ingin mencintaimu seperti Nizar mencintai istrinya. Menyobek kebencian sambil berharap segala penguasa hilang. Sementara kita mencintai sepasang kanak-kanak di taman pada hari minggu. Sibuk bermain dan melupakan waktu. (Eminus Dolere 2020:42-43)

Pada data kutipan halaman empat puluh dua sampai empat puluh tiga, adanya hasrat dari tokoh “Aku” yang menggambarkan hasrat anaklitik aktif dalam tatanan imajiner. Tokoh “Aku” memiliki keinginan secara ragawi untuk menirukan orang lain yaitu seorang penyair bernama Nizar Qabani yang terkenal dengan syair-syair cinta untuk istrinya. Tokoh “Aku” berniat untuk menirukan rasa cinta tersebut kepada orang yang cintanya yaitu tokoh “Kamu”.

Data 13

Aku ingin dicintai seperti caramu menyukai komik One Piece. Dengan kesabaran yang maha tabah. Mencintai tak harus dengan kegemilangan, bahwa kekalahan, kemarahan, dan kesedihan adalah bagian dari perjuangan panjang kebahagiaan. Bagaimana kamu selalu menjawab dengan kepala tegak, bahwa kamu tak akan membiarkan Eiichiro Oda berjalan sendiri. (Eminus Dolere 2020:96)

Pada data kutipan halaman sembilan puluh enam dalam Novel "*Eminus Dolere*" karya Arman Dhani, terdapat hasrat dari tokoh "Aku" yang menggambarkan hasrat anaklitik aktif dalam tatanan imajiner. Tokoh "Aku" memiliki keinginan untuk menirukan orang lain secara ragawi yang dimana pada kutipan di atas orang lain tersebut sebuah benda yaitu komik one piece. Tokoh "Aku" berhasrat untuk menjadi benda tersebut agar ia dapat dicintai sebagaimana orang yang dicintanya mencintai benda tersebut.

Data 14

Aku ingin dicintai seperti caramu mencintai dirimu saat ini. Dengan kebahagiaan yang tak pernah lagi aku miliki. (Eminus Dolere 2020:97)

Data kutipan di atas menggambarkan hasrat anaklitik aktif dalam tatanan imajiner yang terdapat pada tokoh "Aku". Tokoh "Aku" secara ragawi ingin menjadi tokoh "Kamu". Tokoh "Aku" ingin dicintai seperti tokoh "Kamu" mencintai dirinya sendiri agar ia dapat merasakan kebahagiaan seperti orang yang ditiru olehnya.

C. Hasrat Anaklitik Aktif dalam Tatanan Fantasi

Hasrat anaklitik aktif dalam tatanan fantasi merupakan dorongan untuk memiliki objek a (objek hasrat) yang terwujud dalam bentuk orang, benda, atau aktivitas di luar diri seseorang (Bracher, 2009:61). Dorongan ini muncul sebagai upaya mencari sukacita atau kepuasan diri. Pada hasrat anaklitik dalam tatanan fantasi ini, peneliti menemukan 11 data dalam novel *Eminus Dolere* karya Arman Dhani. Pembahasannya sebagai berikut:

Data 15

Setelah dewasa aku belajar untuk tidak jatuh cinta. Kekecewaan mengajarkan aku keraguan. Tapi bersamamu aku sadar cinta bernama sikap, bukan keraguan. Cinta bernama sentuhan, bukan tikaman dari belakang. Seperti sore saat musim hujan, ketika langit mendung dan air berjatuhan. (Eminus Dolere 2020:19)

Pada kutipan halaman sembilan belas dalam Novel "*Eminus Dolere*" karya Arman Dhani, terdapat hasrat dari tokoh "Aku" yang menggambarkan hasrat anaklitik aktif dalam tatanan fantasi. Kutipan di atas menceritakan sebuah upaya memiliki yang dilakukan oleh tokoh "Aku". Tokoh "Aku" pada awalnya sudah tidak ingin lagi merasakan jatuh cinta karena kekecewaan yang sering ia dapatkan dan membuatnya ragu. Namun ketika tokoh "Aku" bersama tokoh "Kamu" ada perasaan cinta yang tumbuh dan membuat ia yakin bahwa cinta bernama sikap dan sentuhan. Hal tersebut sebagai hasrat dari tokoh "Aku" untuk memiliki sebagai sarana bagi rasa sukacita.

Data 16

Kamu adalah tunggal. Aku bisa apa selain merayu dan mencintaimu dengan gagap gempita dan sorak sorai. (Eminus Dolere 2020:74)

Pada data kutipan halaman tujuh puluh empat terdapat gambaran dari hasrat anaklitik aktif dalam tatanan fantasi pada tokoh "Aku". Kutipan di atas menceritakan sebuah anggapan dari tokoh "Aku" terhadap tokoh "Kamu". Tokoh "Kamu" merupakan hal satu-satunya dan tokoh "Aku" hanya bisa merayu dan mencintai sebagai upaya untuk memiliki dan membagi rasa sukacita.

Data 17

Aku mencintaimu dengan keras kepala dan tanpa logika. Lagipula untuk apa berpikir? Kau adalah segala yang bernama surga sementara. Tidak abadi namun molek, ranum dan membuai. Apakah salah aku mengejar hal fana? Aku makhluk dunia maka kodratku adalah mencintai hal duniawi. (Eminus Dolere 2020:79)

Pada data kutipan halaman tujuh puluh sembilan dalam Novel "*Eminus Dolere*" karya Arman Dhani, terdapat hasrat dari tokoh "Aku" yang menggambarkan hasrat anaklitik aktif dalam tatanan fantasi. Kutipan di atas menceritakan bahwa tokoh "Aku" mencintai tokoh "Kamu" dengan keras kepala dan tanpa logika, ia beranggapan bahwa yang ia cintai adalah surga sementara dan hanya hal fana, namun ia juga merasa bahwa makhluk dunia memang sudah kodratnya untuk mencintai hal fana. Hasrat tersebut merupakan upaya untuk memiliki sebagai sarana membagi rasa sukacita terhadap orang yang dicintanya.

Data 18

Kutuliskan rindu beserta beberapa buah doa yang kupetik ketika subuh baru saja datang dan matahari menyingsingkan cahayanya yang silau. Di dalamnya ada beberapa sajak cinta, sepotong maaf dan selemba harapan. Bahwa kelak ketika kita bertemu, aku dan kamu akan berhenti bertengkar perihal jumlah anak, perdebatan tentang memelihara anjing atau kucing, atau betapa tidak masuk akal nya memakan indomie goreng dengan nasi. Kita hanya akan berbicara tentang puisi, tentang air panas, ranjang yang empuk dan berpelukan seraya berpikir bahwa pagi hari adalah saat yang paling purna untuk kembali tidur dan ogah berpikir tentang masa depan. (Eminus Dolere 2020:102)

Pada data kutipan halaman seratus dua terdapat hasrat berjenis anaklitik aktif dalam tatanan fantasi. Kutipan di atas menceritakan hasrat dari tokoh "Aku" yang memiliki harapan untuk memperbaiki hubungan dengan orang yang ia cinta. Tokoh "Aku" berniat untuk meminta maaf guna menciptakan keinginannya untuk terus bersama sebagai sarana sukacita pada dirinya dan orang yang dicintanya.

Data 19

Kulantunkan sepenggal lagu Melody Peaches untukmu; "Anyone But You". Bahwa kamu dan aku adalah sepasang ugly people yang saling mencintai. Kita lebih sering bertengkar daripada jumlah presiden SBY mengucapkan kata prihatin. Kita lebih sering diam-diam ngambek serupa anak SMP berdebat perihal remeh-temeh konyol daripada jumlah kita saling merayu dan bertemu. Tapi bukankah hal demikian membuat kita bebas untuk jadi diri sendiri ? Jujur dan memahami satu sama lain? (Eminus Dolere 2020:103)

Pada data kutipan halaman seratus tiga dalam Novel "Eminus Dolere" karya Arman Dhani, terdapat hasrat anaklitik aktif dalam tatanan fantasi yang tergambar pada tokoh "Aku". Kutipan tersebut menceritakan upaya dari tokoh "Aku" yang melantunkan sebuah lagu sebagai harapan bahwa ia dan orang yang dicintanya dapat saling mencintai. Hal tersebut dilakukan sebagai sarana sukacita untuk dirinya dan orang dicintanya. Tokoh "Aku" juga merasakan sukacita ketika ia bertengkar dan berdebat dengan orang yang dicintanya, dengan hal itu ia dapat merasakan kebebasan, jujur, dan memahami satu sama lain.

Data 20

Menikahimu, kukira bukan perkara cinta. Ia adalah perkara bersetia pada janji membahagiakan sekuat-kuatnya, sebisa-bisanya. Itulah mengapa aku bekerja keras. Ini bukan janji, ini bukan gombalan, ini adalah ikhtiar untuk membuatmu menjadi seseorang yang istimewa. (Eminus Dolere 2020:121)

Pada data kutipan seratus dua puluh satu terdapat hasrat anaklitik aktif pada tatanan fantasi. Hasrat tersebut tergambar pada tokoh "Aku" yang berupaya untuk memiliki tokoh "Kamu" dengan cara berikhtiar agar menjadi seseorang yang istimewa. Menurut tokoh "Aku" pada kutipan di atas upaya untuk memiliki tokoh "Kamu" bukan hanya soal cinta tetapi tentang bagaimana bersetia pada janji membahagiakan sekuat-kuatnya, sebisa-bisanya. Hal tersebut merupakan hasrat dari tokoh "Aku" untuk memiliki tokoh "Kamu" sebagai sarana sukacita.

Data 21

Mungkin aku masih kecewa, masih terluka, dan tidak menyadari itu semua. Aku hanya berharap kita bisa bersama lagi. Melupakan bahwa dalam pertikaian ini, aku juga terluka, aku juga menderita, dan aku juga tersakiti. Kukira ini hal yang baik, karena perasaan cintaku lebih besar dari rasa sakit yang aku alami. Kukira ini hal yang baik, karena keinginanku untuk bersama lebih besar daripada kemarahan yang kamu buat. (Eminus Dolere 2020:157)

Pada data kutipan di atas terdapat hasrat yang menggambarkan hasrat anaklitik aktif pada tatanan fantasi. Pada kalimat "Kukira ini hal yang baik, karena keinginanku untuk bersama lebih besar daripada kemarahan yang kamu buat" merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh tokoh "Aku" untuk terus bersama dengan tokoh "Kamu". Tokoh "Aku" berupaya memiliki tokoh "Kamu" kembali dengan rela menurunkan rasa kecewa agar ia dapat menyudahi pertikaian yang terjadi antara ia dengan tokoh "Kamu". Hal tersebut dilakukan karena hasrat tokoh "Aku" yang masih berharap untuk bersama kembali guna mendapatkan rasa sukacita.

Data 22

"Ketika, ah, kusiksa diri untuk bilang sayang dan rindu kepadamu," jawabanmu.

Aku tertegun. Jawaban mengambang. Aku ingin kamu tahu, aku masih sayang dan ingin terus mencintaimu. Aku ingin menjawab ini, tapi kata-kata seperti hilang dari mulut, dan suaraku perlahan tenggelam dengan kebisingan jalan. (Eminus Dolere 2020:52)

Pada kutipan data 22 di atas, terdapat hasrat yang menggambarkan hasrat anaklitik aktif dalam tatanan fantasi. Hasrat tersebut tergambar pada tokoh "Aku", dimana tokoh "Aku" kaget dengan yang diucapkan oleh tokoh "Kamu" membuat ia tidak bisa berkata-kata. Perasaan yang dirasakan oleh tokoh "Aku" dengan perasaan tokoh "Kamu" memiliki kesamaan yaitu sama-sama ingin memiliki. Upaya dari tokoh "Aku" untuk menjawab pernyataan dari tokoh "Kamu" merupakan sebuah hasrat untuk memiliki liyan sebagai sarana bersukacita.

Data 23

"Jika mencintai adalah perkara bentuk dan kehadiran. Maka sudah pasti mereka yang jatuh cinta adalah atheis,"

"Kenapa bisa?"

"Lha. Seumur-umur aku tak pernah lihat bentuk cinta, bentuk waktu, bantuk kentut dan bentuk pedas,"

Lalu kamu tersenyum. Untungnya segera kubuang mukaku menghadap alun-alun. Aku tak mau dikerjai cahaya lagi, dikerjai waktu, dikerjai pesonamu. Cukup aku jatuh cinta padamu berkali-kali sehingga lecet dan bernanah perasaanku. Sudah cukup, sedikit senyum lagi darimu kukira aku kan tunduk turun pada ego. Mengajakmu menikah. Ah menikah. Mengurus kamar saja tak becus ingin mengajakmu menikah ? Sial! Sial! (Eminus Dolere 2020:54-55)

Pada kutipan di atas, terdapat hasrat yang berjenis anaklitik aktif dalam tatanan fantasi. Kutipan di atas menceritakan perasaan yang dirasakan oleh tokoh "Aku" ketika ia melihat senyum orang yang ia cintai. Tokoh "Aku" berhasrat untuk memiliki tokoh "Kamu" sebagai sarana untuk sukacita. Pada kalimat "Cukup aku jatuh cinta padamu berkali-kali sehingga lecet dan bernanah perasaanku. Sudah cukup, sedikit senyum lagi darimu kukira aku kan tunduk turun pada ego." Merupakan sebuah gambaran dari hasrat anaklitik aktif dalam tatanan fantasi yang termanifestasikan kepada tokoh "Aku".

Data 24

Kulantunkan sepenggal lagu Melody Peaches untukmu; "Anyone But You". Bahwa kamu dan aku adalah sepasang ugly people yang saling mencintai. Kita lebih sering bertengkar daripada jumlah presiden SBY mengucapkan kata prihatin. Kita lebih sering diam-diam ngambek serupa anak SMP berdebat perihal remeh-temeh konyol daripada jumlah kita saling merayu dan bertemu. Tapi bukankah hal demikian membuat kita bebas untuk jadi diri sendiri ? Jujur dan memahami satu sama lain? (Eminus Dolere 2020:105)

Pada data kutipan di atas, terdapat hasrat dari tokoh "Aku" yang menggambarkan hasrat anaklitik aktif dalam tatanan fantasi. Kutipan di atas menceritakan bagaimana hasrat dari tokoh "Aku" untuk memiliki liyan sebagai sarana untuk bersukacita. Pada kutipan "Kulantunkan sepenggal lagu Melody Peaches untukmu; "Anyone But You". Bahwa kamu dan aku adalah sepasang ugly people yang saling mencintai" merupakan sebuah perasaan dari tokoh "Aku" untuk memiliki seseorang sebagai cara untuk bersukacita.

Data 25

Mungkin kamu ingat, pada suatu malam yang lampau kita pernah berbincang perihal puisi dan perihal keinginanmu membuat kamar penuh buku. Saat itu aku benar-benar dibikin malu oleh kemampuanmu memelihara harapan. Mungkin itu yang membikin aku terus mengharapkan keberadaanmu. Bermimpi menciptakan sudut perpustakaan kecil di rumah kita nanti. (Eminus Dolere 2020:151)

Kutipan di atas menceritakan sebuah harapan dari tokoh "Aku" tentang masalahnya bersama dengan seseorang yang ia cintai. Ia mengingat betul bahwa ia pernah berbincang dengan seseorang yang ia cintai yaitu tokoh "Kamu" perihal keinginan dari tokoh "Kamu" yaitu untuk memiliki kamar penuh buku. Dari situ tokoh "Aku" ingin sekali mewujudkan keinginan tersebut dan merasakan hasrat anaklitik aktif dalam tatanan fantasi yaitu hasrat untuk memiliki liyan sebagai sarana untuk sukacita. Pada kutipan "Saat itu aku benar-benar dibikin malu oleh

kemampuanmu memelihara harapan. Mungkin itu yang membikin aku terus mengharapkan keberadaanmu” merupakan sebuah harapan dari tokoh “Aku” untuk memiliki tokoh “Kamu” sebagai sarana untuk ia bersukacita.

Hasrat Anaklitik Pasif

Hasrat anaklitik pasif merupakan hasrat seseorang terhadap objek menjadi keinginan orang lain atau hasrat untuk dimiliki oleh 'liyan' (Yang Lain), dan hasrat untuk menjadi sumber kepuasan bagi orang lain (Bracher, 2009:31). Hasrat anaklitik pasif dapat muncul dalam berbagai bentuk berupa keinginan untuk diakui dan dihargai oleh orang lain, hasrat untuk menjadi pusat perhatian, kebutuhan akan penerimaan dan kasih sayang, dan kecenderungan untuk menyumbangkan diri demi orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 21 data hasrat anaklitik pasif yang terdapat dalam novel *Eminus Dolere* karya Arman Dhani. Data tersebut terbagi ke dalam tiga tatanan yaitu simbolik, imajiner, dan fantasi. Berikut hasil dan pembahasannya:

A. Hasrat Anaklitik Pasif dalam Tatanan Simbolik

Hasrat anaklitik pasif dalam tatanan simbolik yang melibatkan keinginan seseorang untuk menjadi objek hasrat seksual orang lain (liyan) dengan cara memenuhi ekspektasi budaya tentang apa yang dianggap sebagai "laki-laki sejati" atau "perempuan sejati" (Bracher, 2009:43). Menurut Lacan (dalam Bracher, 2009:43-44) menjelaskan bahwa budaya yang mempengaruhi hasrat ini dengan menawarkan janji kepada liyan dan akan menghasilkan pengakuan sebagai pria atau wanita sejati, sehingga menjadikan seseorang sebagai objek daya tarik seksual bagi orang lain. Pada hasrat anaklitik pasif dalam tatanan simbolik ini, peneliti menemukanya data sebanyak 11 data, berikut pembahasannya:

Data 26

Aku akan memandang matamu yang terang itu, lalu kamu akan tersipu, dan kita akan makan 20 potong sayap ayam goreng berdua. Hingga pada akhirnya kamu bosan dan pergi. Mungkin juga hilang. (Eminus Dolere 2020:34)

Pada data kutipan halaman tiga puluh empat dalam novel *Eminus Dolere* karya Arman Dhani terdapat hasrat anaklitik pasif pada tatanan simbolik. Hasrat tersebut tergambar pada tokoh “Aku”. Kutipan di atas menceritakan mengenai tokoh “Aku” yang menjanjikan ketika mereka bertemu, ia akan memandang mata kekasihnya yang terang dan akan memakan 20 potong ayam goreng berdua sampai kekasihnya bosan dan pergi. Hal yang dijanjikan tokoh “Aku” terhadap orang yang dicintanya menjadi gambaran dari hasrat anaklitik pasif pada tatanan simbolik.

Data 27

Aku jatuh cinta, bukan dengan orang lain, tapi padamu, setiap hari. Jatuh cinta dengan ide bersamamu. (Eminus Dolere 2020:41)

Pada data kutipan di atas terdapat hasrat anaklitik pasif pada tatanan simbolik, dimana hasrat tersebut tergambar pada tokoh “Aku”. Kutipan tersebut menceritakan mengenai perasaan yang diungkapkan oleh tokoh “Aku”. Ungkapan bahwa ia jatuh cinta bukan dengan orang lain, melainkan hanya pada tokoh “Kamu”. Ungkapan tersebut merupakan hasrat dari tokoh “Aku” yang menjanjikan kesenangan terhadap tokoh “Kamu”.

Data 28

Aku juga sama. Merindukan kamu. Apakah kamu masih di sana? Di satu sudut kota di Jakarta yang sepi. Minum kopi atau mengalami kecemasan karena kesepian? Aku ingin kamu tahu bahwa kamu tidak sendiri. Aku rindu kamu. Berharap kamu baik-baik saja. Selalu baik-baik saja. (Eminus Dolere 2020:47)

Pada data kutipan halaman empat puluh tujuh terdapat jenis hasrat anaklitik pasif pada tatanan simbolik. Kutipan di atas menceritakan tentang tokoh “Aku” yang menjanjikan kesenangan kepada tokoh “Kamu”. Tokoh “Aku” menjanjikan bahwa tokoh “Kamu” tidak akan pernah merasa sendiri, ia menjanjikan bahwa ia akan terus ada.

Data 29

Aku mencintaimu. Aku tak peduli dengan segala apa yang telah terjadi padamu di masa lalu. Meski kau, dengan segala pemikiranmu yang cemerlang, ternyata masih senang berkutat dan berkubang pada masa lalu. (Eminus Dolere 2020:73-74)

Pada data kutipan halaman tujuh puluh tiga sampai tujuh puluh empat, tergambar hasrat anaklitik pasif pada tatanan simbolik. Hasrat tersebut dirasakan oleh tokoh "Aku" yang mencintai tokoh "Kamu" dan tidak peduli dengan masalah yang dialami oleh tokoh "Kamu". Rasa cinta dan tidak kepedulian menjadikan hasrat yang menjanjikan sebuah kesenangan karena tokoh "Aku" seperti ingin benar-benar mencintai dengan caranya sendiri tanpa peduli dengan apa yang sudah terjadi di masa lalu.

Data 30

Kebersamaan adalah kekuatan. Kau tak akan sendiri menghadapi hidup yang tengik dan bacin. Aku akan bersamamu bukan sebagai pelengkap rusuk, tetapi sebagai rekan bajak laut yang siap sedia merebut kebahagiaan. (Eminus Dolere 2020:76)

Pada data kutipan halaman tujuh puluh enam dalam novel *Eminus Dolere* karya Arman Dhani, tokoh "Aku" menjanjikan sebuah kesenangan pada kalimat "Aku akan bersamamu bukan sebagai pelengkap rusuk, tetapi sebagai rekan bajak laut yang siap sedia merebut kebahagiaan". Arti dari kalimat tersebut, tokoh "Aku" berjanji bahwa ia akan selalu ada tetapi tidak hanya sebagai teman, melainkan sebagai kekasih yang siap memberi kebahagiaan. Hal yang dijanjikan tokoh "Aku" tersebut merupakan gambaran hasrat anaklitik pasif dalam tatanan simbolik.

Data 31

"Aku lelah, ingin tidur," katamu.

Lalu aku berdoa agar napasmu tak terputus dan kebahagiaanmu memanjang. (Eminus Dolere 2020:101)

Pada data kutipan di atas, ketika tokoh "Kamu" mengungkapkan bahwa ia lelah dan ingin tidur, tokoh "Aku" meresponnya dengan berdoa agar tokoh "Kamu" panjang umur dan selalu diberi kebahagiaan. Sebuah doa tersebut merupakan hasrat dari tokoh "Aku" yang menjanjikan kebahagiaan melalui doanya.

Data 32

Aku merasa tidak punya apapun untuk bisa kamu banggakan, kecuali bahwa aku akan bekerja keras, sesuai janjiku pada ayah ibumu bahwa kamu, anak yang mereka sayangi tidak akan pernah merasa kelaparan dan takut akan hari esok. Sebagai lelaki hanya ini yang bisa aku lakukan. (Eminus Dolere 2020:121)

Pada data kutipan halaman sertus dua puluh satu, adanya hasrat anaklitik pasif dalam tatanan simbolik. Hasrat tergambar pada kalimat "Aku merasa tidak punya apapun untuk bisa kamu banggakan, kecuali bahwa aku akan bekerja keras, sesuai janjiku pada ayah ibumu bahwa kamu, anak yang mereka sayangi tidak akan pernah merasa kelaparan dan takut akan hari esok.", kalimat tersebut menggambarkan tokoh "Aku" yang menjanjikan rasa senang dengan cara bekerja keras untuk membuktikan bahwa ia tidak ingin mengecewakan seseorang yang dicintainya.

Data 33

Membahagiakanmu berarti menjamin keselamatanmu, menjamin bahwa kamu akan punya rumah untuk ditinggali, menjamin bahwa kamu punya makanan untuk disantap, dan punya seseorang untuk diandalkan. Ia adalah hal paling sederhana yang bisa aku lakukan untuk menggenapkan sayangku padamu. (Eminus Dolere 2020:122)

Pada data kutipan di atas, tokoh "Aku" menjanjikan kesenangan dengan menjamin segalanya untuk memenuhi kebutuhan kekasihnya. Hal tersebut merupakan gambaran hasrat anaklitik pasif dalam tantangan simbolik. Pada kalimat "Ia adalah hal paling sederhana yang bisa aku lakukan untuk menggenapkan sayangku padamu." Merupakan sebuah hasrat dari tokoh "Aku" untuk menjanjikan kebahagiaan bahwa ia mampu untuk menjaga keselamatan, menyediakan rumah untuk ditinggali, dan menjanjikan bahwa ia bisa diandalkan.

Data 34

Harapan tentang membahagiakanmu adalah satu-satunya yang membuatku bertahan di Jakarta. Bertahan dari segala hiruk pikuk kutuk jalanan yang membuat manusia pulang ke pelukan ibunya yang hangat. Aku tidak sedang berusaha menjadi heroik, aku sedang tidak berusaha menjadi kuat. Aku hanya sedang berusaha mewujudkan janji pada diriku sendiri untukmu. (Eminus Dolere 2020:123)

Pada data kutipan halaman seratus dua puluh tiga, tokoh "Aku" mencoba untuk terus bertahan dari hiruk pikuknya perkotaan demi menunaikan janjinya kepada tokoh "Kamu". Tokoh "Aku" menjanjikan sebuah kesenangan dengan terus bertahan agar ia bisa membahagiakan tokoh "Kamu".

Data 35

Aku juga ingin minta maaf belum bisa mengendarai mobil. Merepotkanmu untuk selalu menjemput dan mengantarku ke mana-mana. Tapi kelak, jika hidup membaik, nasib mujur menghampiri, aku akan menjemputmu untuk makan. Ayam rempah dengan usus kering dan kol goreng yang berlimpah. Aku ingin melihat senyum bahagiamu yang menyendok nasi panas dengan sambal pedas buatanku. (Eminus Dolere 2020:135)

Pada data kutipan halaman seratus tiga puluh lima dalam novel *Eminus Dolere* karya Arman Dhani, adanya hasrat yang menggambarkan hasrakan anaklitik pasif dalam tatanan simbolik. Hasrat tergambar pada kalimat "Tapi kelak, jika hidup membaik, nasib mujur menghampiri, aku akan menjemputmu untuk makan. Ayam rempah dengan usus kering dan kol goreng yang berlimpah. Aku ingin melihat senyum bahagiamu yang menyendok nasi panas dengan sambal pedas buatanku." Di dalam kalimat tersebut tokoh "Aku" menjanjikan sebuah kesenangan dengan cara ketika sudah mempunyai penghasilan ia akan mengajak menjemput kekasihnya untuk makan. Dan ia ingin kekasihnya dapat bahagia bersamanya.

Data 36

Kelak ketika kita berjumpa lagi, aku berharap kita bisa bicara dengan lebih lepas, lebih santai, dan lebih bebas. Aku berharap kita bisa bicara lebih panjang tentang hidup, tentang apa yang kita takut dari masa depan, tentang kehidupan yang kamu temui sepanjang perjalanan kerja, tentang bagaimana kita telah jauh berubah sejak tiga tahun yang lalu. (Eminus Dolere 2020:161)

Pada data kutipan di atas, tokoh "Aku" berharap bahwa hubungan antara ia dengan tokoh "Kamu" dapat berjalan baik walau ia sudah berubah. Tokoh "Aku" menjanjikan kesenangan dengan cara berharap bahwa kelak ketika dipertemukan kembali ia dapat berbicara dengan tokoh "Kamu" lebih santai dan bebas.

B. Hasrat Anaklitik Pasif dalam Tatanan Imajiner

Hasrat anaklitik pasif dalam tatanan imajiner merupakan keinginan seseorang untuk menjadikan tubuhnya sebagai objek hasrat orang lain (Bracher, 2009:56). Tujuan utamanya adalah untuk mencapai kesenangan atau kepuasan melalui pengakuan dan keinginan orang lain terhadap dirinya. Dalam penelitiannya, peneliti menemukan 5 data yang termasuk ke dalam hasrat anaklitik pasif dalam tatanan imajiner, pembahasannya sebagai berikut:

Data 37

Kau ingin aku bahagia. Aku juga ingin kau bahagia tapi kau menolaknya. Kau ingin hidup baik-baik saja. Tidak bahagia tapi cukup saja. (Eminus Dolere 2020:74)

Kutipan di atas merupakan kutipan yang mencerminkan hasrat anaklitik pasif dalam tatanan imajiner. Keinginan untuk menjadi tubuh yang dihasratkan dirasakan oleh tokoh "Aku". Pada kalimat "Kau ingin aku bahagia. Aku juga ingin kau bahagia tapi kau menolaknya" merupakan keinginan dari tokoh "Aku" yang melibatkan tubuh dari tokoh "Kau". Keduanya memiliki keinginan yang sama yaitu keinginan untuk saling membahagiakan. Keinginan tersebutlah merupakan cerminan hasrat yang melibatkan keinginan untuk menjadi tubuh yang dihasratkan orang lain.

Data 38

Aku tatapan bengis ibu tiri di sinetron-sinetron Indonesia, memuakan dan menjijikan. Sementara kamu adalah garis horizon dalam film-film Nolan yang melahirkan imaji tentang yang tanda tanya. Ini mengapa aku demikian bahagia saat kamu mau meluangkan waktu bersamaku. Menikmati obrolan tidak penting tentang fungsi gulma pada comberan, atau bagaimana fisika adalah pelajaran paling membosankan selama sekolah. (Eminus Dolere 2020:134)

Pada kutipan halaman seratus tiga puluh empat di atas, terdapat hasrat anaklitik pasif dalam tatanan imajiner. Kutipan tersebut menceritakan perihal hasrat yang dirasakan oleh tokoh "Aku", ia merasakan kebahagiaan ketika ia dapat bertemu dengan tokoh "Kamu" yang

dimana sebagai objek yang dicintainya. Tokoh "Aku" pada kutipan "Aku tatapan bengis ibu tiri di sinetron-sinetron Indonesia, memuakan dan menjijikan. Sementara kamu adalah garis horizon dalam film-film Nolan yang melahirkan imaji tentang yang tanda tanya. Ini mengapa aku demikian bahagia saat kamu mau meluangkan waktu bersamaku." Seolah-olah berhasrat untuk menjadikan tubuh objek yang cintainya sebagai sumber kebahagiaannya dan menjadikan hasrat untuk menjadi tubuh orang lain.

Data 39

"Kamu akan pergi ke Bali ? Kapan ? Aku akan rindu kamu, Aku kan menyesali setiap jarak yang ada di antara kita," kataku. (Eminus Dolere 2020:53)

Kutipan di atas termasuk ke dalam hasrat anaklitik pasif dalam tatanan imajiner. Kutipan tersebut menggambarkan hasrat dari tokoh "Aku" yang menjadikan tubuh dari tokoh "Kamu" sebagai hasratnya. Tokoh "Aku" merasakan keberatan ketika tau rencana dari tokoh "Kamu" yang ingin pergi ke bali, ia merasa bahwa ia akan rindu dan menyesali setiap jarak yang ada diantara mereka. Hal tersebut yang menjadikan sebuah keinginan dari tokoh "Aku" untuk menjadikan tubuh tokoh "Kamu" sebagai objek hasratnya.

Data 40

Aku hendak menuliskan kata-kata indah. Tapi kamu benci ini, kamu tak suka kata-kata, bagimu rayuan dan segala tetek bengek yang menyertainya punya kadar kepalsuan lebih bobrok dari ludah politisi. Tak layak dipercaya apalagi diingat. Tapi apa boleh bikin. Bersamamu aku hanya mengalami keceiraan, keriaan belaka, sesuatu yang tak pernah aku rasakan tiga tahun terakhir. (Eminus Dolere 2020:41)

Pada kutipan di atas, terdapat hasrat yang termasuk hasrat anaklitik pasif dalam tatanan simbolik. Hasrat untuk menjadikan tubuhnya sebagai objek hasrat orang lain tergambar pada kalimat "Aku hendak menuliskan kata-kata indah. Tapi kamu benci ini, kamu tak suka kata-kata, bagimu rayuan dan segala tetek bengek yang menyertainya punya kadar kepalsuan lebih bobrok dari ludah politisi." Pada kalimat tersebut tokoh "Aku" menjadikan tubuhnya sebagai objek untuk dicintai liyan dengan cara menuruti apa yang tidak disukai liyan. Pada kalimat tersebut juga bahwa ia merasa ingin mencapai kesenangan dan pengakuan dengan menuruti keinginan dari liyan.

Data 41

Aku ingin membacakan puisi Nizar Qabani, Adonis, atau Mahmoud Darwish. Tak ada lelaki di kolong langit yang bisa mencintai perempuan sebagaimana mereka mencintai puisi. Oh tentu kamu akan mendebat. (Eminus Dolere 2020:42)

Kutipan di atas mengandung hasrat anaklitik pasif dalam tatanan imajiner yang termanifestasikan ke dalam tokoh "Aku". Keinginan dari tokoh "Aku" untuk membacakan puisi Nizar Qabani, Adonis, atau Mahmoud Darwish merupakan sebuah keinginan untuk mencari kesenangan dan pengakuan. Menurut karya-karya puisi yang ditulis oleh penyair tersebut adalah puisi yang pantas untuk lelaki yang sedang mencintai pasangannya. Dengan demikian tokoh "Aku" berusaha untuk membuat tubuhnya sebagai objek untuk dihasratkan oleh liyan.

C. Hasrat Anaklitik Pasif dalam Tatanan Fantasi

Hasrat anaklitik pasif dalam tatanan fantasi merupakan keinginan seseorang untuk menjadi objek yang dicintai oleh liyan (orang lain) dan mengisi kekurangan yang dimiliki liyan tersebut (Bracher, 2009:62). Lacan dalam (Bracher, 2009) melihat bahwa hasrat anaklitik pasif dalam tatanan fantasi ini sebenarnya merupakan kondisi awal kehidupan manusia. Hal ini terjadi ketika seorang anak merasa bahwa kehadirannya sangat diinginkan dan dicintai oleh orang tuanya. Dengan demikian hasrat anaklitik pasif dalam tatanan fantasi ini ialah sebuah keinginan untuk memiliki sebagai sarana untuk bersukacita. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 5 data yang termasuk ke dalam hasrat anaklitik pasif dalam tatanan fantasi. Berikut pembahasannya:

Data 42

Kamu mengajarkanku untuk percaya pada cinta, pada laut yang terik, pada perjalanan untuk mencari diri sendiri. Kamu mengajarkanku bahwa ada manusia yang bisa membuatmu berharga. (Eminus Dolere 2020:26)

Pada kutipan di atas terdapat hasrat yang mencerminkan Anaklitik pasif dalam tatanan fantasi. Kutipan tersebut bercerita mengenai tokoh “Aku” yang mendapatkan pelajaran berharga dari tokoh “Kamu”. Pada kalimat “Kamu mengajarkanku untuk percaya pada cinta, pada laut yang terik, pada perjalanan untuk mencari diri sendiri” Tokoh “Kamu mengajarkan sebuah kepercayaan tokoh “Aku” yang dimana sebelumnya ia tidak pernah merasakannya. Hal itu menjadikan tokoh “Kamu” mengisi kekurangan dari tokoh “Aku”.

Data 43

Kamu tahu, tidak ada hal yang lebih celaka bagi penulis yang tidak bisa menulis karena pikirannya penuh sehingga lalai melupakan tenggat. Saat ini di kepalaku hanya ada kamu dan hanya kamu. Ini memusingkan, merepotkan, mengganggu, tapi membuat bahagia. (Eminus Dolere 2020:41)

Pada kutipan di atas, termasuk ke dalam hasrat anaklitik pasif dalam tatanan fantasi. Terdapat pada tokoh “Aku” dimana ia merasakan bahwa ia selalu memikirkan tokoh “Kamu” sebagai objek yang mengisi kekurangan dari tokoh “Aku” terbukti pada kutipan “Saat ini di kepalaku hanya ada kamu dan hanya kamu. Ini memusingkan, merepotkan, mengganggu, tapi membuat bahagia”. Kutipan tersebut membuktikan bahwa ketika tokoh “Aku” sedang menulis tetapi ia merasakan pikirannya penuh dengan orang yang dicintainya, walau hal itu merpotkan tetapi membuatnya bahagia.

Data 44

Dunia hari ini demikian perih dengan kepahitan. Kita dibanjiri informasi tentang betapa segalanya demikian bengis. Keruntuhan perdamaian global, ancaman perang, ekosistem yang hancur, kejatuhan ekonomi, pengangguran, wabah penyakit, kelaparan dan segala kebencian yang menyertainya. Tapi kamu? Kamu masih ada, tersenyum dan merayakan hidup dengan segala yang kamu punya. Mungkin karena itu aku mencintaimu. (Eminus Dolere 2020:43)

Pada kutipan halaman empat puluh tiga dalam novel *Eminus Dolere* karya Arman Dhani, terdapat hasrat anaklitik pasif dalam tatanan fantasi. Hasrat tergambar pada tokoh “Aku” yang beralasan bahwa ia mencintai tokoh “Kamu” karena ia suka dengan sikapnya yang tetap menjalani hidup dengan tersenyum walau banyak sekali masalah yang sedang dihadapi, terbukti pada kutipan “Tapi kamu? Kamu masih ada, tersenyum dan merayakan hidup dengan segala yang kamu punya. Mungkin karena itu aku mencintaimu.” Kutipan tersebut menggambarkan alasan dari hasrat tokoh “Aku” yang menginginkan tokoh “Kamu” sebagai objek mengisi kekurangannya.

Data 45

Aku tak cakap gombal, tapi aku cakap dalam merayu. Gombal perlu imajinasi sedang untuk merayu, yang kau butuhkan hanyalah kata-kata indah. Sementara kau adalah keindahan itu sendiri. Puisi yang selesai. Buku yang tamat dan musik yang pamungkas. Apalagi yang aku butuhkan ? Segala tentangmu adalah cinta dan segala cinta adalah tentangmu. (Eminus Dolere 2020:74)

Pada kutipan halaman tujuh puluh empat dalam novel *Eminus Dolere* karya Arman Dhani, tercermin salah satu hasrat anaklitik pasif dalam tatanan fantasi. Hasrat terdapat pada pernyataan dari tokoh “Aku” yang dimana ia merasa bahwa tokoh “Kamu” sebagai objek yang dicintainya ialah sebuah keindahan yang melebihi kata-kata indah. Pada kutipan “Segala tentangmu adalah cinta dan segala cinta adalah tentangmu” merupakan sebuah kutipan yang mencerminkan hasrat untuk memiliki sebagai sarana untuk bersuka cita yang dirasakan oleh tokoh “Aku” kepada objek yang dicintainya sebagai sumber yang memberinya kesenangan.

Data 46

Kita saling melengkapi dan ada pada ruang yang sama. Kamu ada untuk membuatku lebih mudah mengerti dunia, sedangkan aku ada untuk membuatmu masuk akal dan diterima. (Eminus Dolere 2020:130)

Pada data 46 di atas, terdapat hasrat yang menggambarkan hasrat anaklitik pasif dalam tatanan fantasi. Hasrat terdapat pada tokoh “Aku” yang dimana ia berusaha untuk melengkapi dari tokoh “Kamu”. Tokoh “Aku” merasa bahwa ia dan tokoh “Kamu” sebagai objek yang dicintainya merupakan sepasang manusia yang saling melengkapi dan ada pada perasaan yang sama. Pada kutipan “Kamu ada untuk membuatku lebih mudah mengerti dunia,

sedangkan aku ada untuk membuatmu masuk akal dan diterima” merupakan hasrat yang menggambarkan hasrat untuk memiliki dari tokoh “Aku” sebagai sarana untuk ia bersuka cita dan berguna untuk memberikan ia kesenangan kepada liyan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai hasrat anaklitik pada tokoh utama dalam novel *Eminus Dolere* karya Arman Dhani yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya, maka telah ditemukan sebanyak 46 data yang terbagi ke dalam dua jenis hasrat yaitu hasrat anaklitik aktif 25 data dan hasrat anaklitik pasif 21 data. Dari kedua jenis hasrat tersebut data-data yang diperoleh terbagi ke dalam tiga tatanan yaitu, pada hasrat anaklitik aktif dalam tatanan simbolik di temukan 11 data, pada hasrat anaklitik aktif dalam tatanan imajiner ditemukan 3 data, dan pada hasrat anaklitik aktif dalam tatanan fantasi ditemukan sebanyak 11 data. Sedangkan, pada hasrat anaklitik pasif dalam tatanan simbolik peneliti menemukan sebanyak 11 data, pada hasrat anaklitik pasif dalam tatanan imajiner ditemukan sebanyak 5 data, dan pada hasrat anaklitik pasif ditemukan data sebanyak 5 data.

Dari hasil perolehan data tersebut dapat peneliti simpulkan, bahwa pada hasrat anaklitik aktif hasrat yang mendominasi dari tokoh utama dalam novel *Eminus Dolere* karya Arman Dhani yaitu hasrat anaklitik aktif dalam tatanan simbolik dan hasrat anaklitik aktif dalam tatanan fantasi. Dimana tokoh “Aku” sebagai tokoh utama dalam novel berhasrat untuk memiliki tokoh “Kamu” (liyan) sebagai untuk mendapatkan kepuasan diri dan rasa sukacita. Sedangkan pada hasrat anaklitik pasif, jenis hasrat yang mendominasi ialah hasrat anaklitik pasif dalam tatanan simbolik. Dengan demikian tokoh “Aku” sebagai tokoh utama berhasrat kepada tokoh “Kamu” (liyan) dengan cara menawarkan sebuah janji sebagai upaya untuk memiliki dan guna untuk mendapatkan pengakuan sebagai pria sejati.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, L. P., & Pujiharto, P. (2020). *Hasrat Pengarang dalam Novel Gentayangan Karya Intan Paramaditha: Kajian Psikoanalisis Jacques Lacan*. *Poetika: Jurnal Ilmu Sastra*, 8(1), 13–25. <https://doi.org/10.22146/poetika.v8i1.56469>
- Bracher, M. (2009). *Jacques Lacan, Diskursus, Dan Perubahan Sosial: Pengantar Kritik-Budaya Psikoanalisis*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Dhani, A. (2020). *Eminus Dolere: Panduan Mempersiapkan Perpisahan*. Yogyakarta: Buku Mojok.
- Faruk. (2017). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, A. A. (2020). *Bersemayan Di Antara Hal Yang Nyata Dan Tidak Nyata: Kajian Psikoanalisis Lacanian Pada Cerpen “Penguburan Kembali Sitaresmi” Dan “Bunga Lili Di Tenda Pengungsi” Karya Triyanto Triwikromo*. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 2(1), 22–36. <https://doi.org/10.34012/bip.v2i1.869>
- Rahmadani, F., Zurmailis, Z., & Maizufri, M. (2023). *Hasrat Dian Purnomo Dalam Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam: Kajian Psikoanalisis Jacques Lacan*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 6206–6226.
- Rahman, A. W. A., & Laksono, K. (2022). *Hasrat Tokoh Utama " Saidul" dalam Novel Bayang Suram Pelangi Karya Arafat Nur (Kajian Psikoanalisis Jacques Lacan)*. Bapala.
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Peniltian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahara, D. (2019). *Hasrat Eka Kurniawan dalam Novel Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas (Kajian Psikoanalisis Jacques Lacan)*. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v1i2.1280>
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press.